

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktivitas fisik berupa permainan yang berisikan perjuangan melawan unsur-unsur alam, oranglain ataupun sendiri menurut UNESCO (Setiyawan, 2019). Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilakukan secara terencana untuk berbagai tujuan, antara lain mendapatkan kesehatan, kebugaran, rekreasi, pendidikan dan prestasi. Olahraga prestasi merupakan pencapaian atlet dalam meraih prestasi dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses latihan yang dilaksanakan, baik oleh perorangan maupun sekelompok orang atau organisasi. Prestasi olahraga adalah sesuatu yang tampak dan terukur, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan secara ilmiah mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan. Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan. Sistem piramida pembinaan olahraga nasional yang dimaksud mencakup pemassalan, pembibitan, dan pembinaan prestasi untuk mencapai prestasi puncak (Dirjen olahraga dan Depdiknas, 2004).

Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat yang diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 20 ayat 3 yang berbunyi “olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”. (UU No 3 Tahun 2005).

Upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh-kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. (UU No 3 Tahun 2005, 2005). Proses pembinaan prestasi olahraga dibutuhkan bibit-bibit atlet yang berbakat dimana perlu dilakukannya proses seleksi serta pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga tersebut tentunya membutuhkan atlet-atlet yang memiliki potensi tinggi. Untuk mendapatkan atlet potensial tentunya perlu adanya pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga. Pemanfaatan penemuan model-model latihan dan berbagai pemanfaatan hasil penelitian selayaknya telah diterapkan oleh pelatih. Pembinaan, pengembangan, dan peningkatan prestasi olahraga merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Upaya yang harus dilakukan antara lain: penetapan kebijakan, penataran, pelatihan, penelitian, bantuan, pengawasan terhadap program yang mendukung peningkatan prestasi tersebut dan mengatasi kendala-kendala yang ada.

Keberhasilan dalam konsep pembinaan atlet berbakat untuk mencetak atlet berprestasi, sangat bergantung pada penerapannya ke dalam sistem penyelenggaraan pelatihan. Oleh karena itu, yang dapat menjamin terselenggaranya proses latihan hingga mencapai hasil yang diinginkan (atlet berprestasi) diperlukan suatu wadah/tempat yang dapat menunjang dan menjalankan sistem tersebut. Seiring dengan semangat (Undang-undang nomor 3 Tahun 2005) Pada pasal 29 (1) pembinaan dan pengembangan olahraga profesional dilaksanakan dan diarahkan untuk terciptanya prestasi olahraga, lapangan

kerja, dan peningkatan pendapatan. (2) Pembinaan dan pengembangan olahraga profesional dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga dan/atau organisasi olahraga profesional. Seperti yang dapat kita lihat bersama pembinaan olahraga prestasi di Indonesia saat ini sedang dilakukan oleh induk cabang olahraga seperti cabang olahraga menembak. Olahraga menembak adalah olahraga yang dapat membentuk kepribadian seseorang karena melalui olahraga menembak seseorang dilatih dan dituntut untuk dapat berkonsentrasi tinggi, mampu mengendalikan diri dan berani mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

Olahraga menembak adalah olahraga kompetitif yang melibatkan tes kemahiran (akurasi dan kecepatan) dengan menggunakan berbagai jenis senjata seperti senjata api dan senapan angin. Olahraga menembak dikategorikan berdasarkan jenis senjata api, sasaran dan jarak di mana target ditembak sehingga olahraga menembak dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu Tembak Sasaran, Berburu dan Tembak Reaksi. Secara harfiah, kata menembak berarti dua hal yang pertama yaitu melepaskan peluru dari senapan api dan kedua, menunjukkan, mengarahkan sesuatu kepada sesuatu. Dari kedua kata itu maka akan muncul tiga hal penting dari konsep menembak yang pertama ialah, kebendaan yaitu alat dari menembak itu. Kedua, yakni manusia yang merupakan subyek dari pemakaian alat itu dan ketiga target sebagai aktifitas obyek dari menembak melalui alat senapan atau pistol (M. Syarief Arief dkk, 1997).

Pelaksanaan pembinaan prestasi cabang olahraga menembak saat ini dilaksanakan oleh PB PERBAKIN (Pengurus Besar Persatuan Menembak Indonesia, dimana PB PERBAKIN memiliki tujuan menumbuhkan kesadaran dan disiplin dalam kegemaran olahraga menembak untuk mencapai prestasi dengan ikut serta menjaga pelestarian alam, serta PERBAKIN mempunyai tugas pokok membina dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan olahraga menembak untuk menghasilkan prestasi di tingkat nasional, regional

dan internasional. Dalam proses pencapaian prestasi maksimal olahraga menembak, PB PERBAKIN yang merupakan induk dari olahraga menembak yang bertanggung jawab dalam memajukan cabang olahraga menembak di Indonesia yang kepengurusannya terstruktur dari mulai tingkat pusat hingga ke daerah. PB PERBAKIN yang menaungi pengprov-pengprov PERBAKIN seluruh Indonesia. Salah satu upaya PB. PERBAKIN dalam rangka menunjang prestasi olahraga menembak yaitu dengan cara meningkatkan frekuensi pertandingan. PB. PERBAKIN tergerak untuk tetap mempertahankan tradisi penyelenggaraan kejuaraan mengingat PB. PERBAKIN ingin turut berperan aktif dalam pembinaan atlet secara langsung dan tergerak untuk meningkatkan frekuensi event guna memberikan kesempatan para atlet untuk berlaga dan berprestasi serta dalam melaksanakan program pembinaan peningkatan prestasi olahraga dengan cara mengikutsertakan atlet-atlet di berbagai kejuaraan internasional seperti ISSF World Cup yang diselenggarakan oleh berbagai negara serta kejuaraan multievent seperti sea games, Asian games dan olimpiade. Berikut adalah table peroleh medali cabang olahraga menembak pada kejuaraan multievent tahunan dari tahun 2017-2019.

Tabel 1.1. Data perolehan mendali cabang olahraga Menembak

NO	Nama Kejuaraan	Tahun	Perolehan mendali
1	Sea Games	2017	1 emas
2	Asian Games	2018	1 perak
3	Sea Games	2019	7 emas, 6 perak, 2 perunggu

Dilihat dari penjelasan tentang data pencapaian prestasi atlet-atlet menembak, PB PERBAKIN memiliki program pembinaan yang mempunyai suatu sasaran yang ingin dicapai baik itu program jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang dan melalui pengukuran yang jelas akan dapat dievaluasi secara bertahap dan berkelanjutan segala program yang terkait dengan pembinaan cabang olahraga menembak. Dalam melakukan

evaluasi akan terdapat banyak pihak yang sangat mempengaruhi terhadap evaluasi tersebut, antara lain pembina olahraga (pelatih, pengurus induk organisasi olahraga), atlet, dan masyarakat. Sasaran harus pula ditetapkan atas dasar evaluasi pelatih tentang kebutuhan atlet atau tim (Harsono, 2015).

Banyak kendala dalam pembinaan olahraga prestasi di Indonesia salah satu kendala adalah belum berjalannya sistem identifikasi bakat olahraga (upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan orang tersebut akan berhasil dalam latihan dan dapat meraih prestasi puncak). Sehubungan dengan hal tersebut di dunia olahraga ada 2 metode yang sering dipakai sebagai sistem untuk identifikasi bakat/seleksi, yaitu; (1) seleksi alam; dan (2) seleksi ilmiah. Seleksi alam/alamiah adalah seleksi dengan cara mengembangkan kemampuan seorang atlet dalam olahraga mengikuti perkembangan alam, sedangkan seleksi ilmiah adalah cara untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan akan berhasil dalam proses latihan dan dapat menjadi juara. Selain dari indentifikasi bakat olahraga, kendala lainnya pada olahraga menembak adalah olahraga eksklusif dimana kepemilikan senjata api yang diatur oleh Perkap Kapolri no 8 tahun 2012 harus kepemilikan pribadi sedangkan pada pelaksanaannya tidak semua atlet mampu untuk memiliki senjata tersebut serta dalam pengurusan kepemilikan senjata dengan proses yang panjang sehingga untuk merekrut atlet – atlet masih terkendala dengan pengadaan peralatan tersebut. Kendala lainnya yaitu dalam pemilihan pelatih yang didasari selain pada latar belakang sebagai mantan atlet, juga harus didasari ilmu kepelatihan yang dipelajarinya dengan mengikuti berbagai sertifikasi/pelatihan yang diadakan oleh ISSF atau lembaga lainnya, sehingga pelatih yang dipilih mempunyai kualitas yang sepadan dengan atlet yang berbakat. Dalam pemetaan kekuatan prestasi atlet menembak juga perlu mendapat perhatian khusus karena pada Sea Games 2019

dimana Tim Menembak Indonesia merupakan juara umum dan meraih medali dari beberapa event yang belum termasuk kepada nomor-nomor pertandingan yang dipertandingkan di olimpiade seperti nomor-nomor Multi Range, Benchrest Heavy Varmint, Benchrest Light Varmint, Air Pistol Silhouette, nomor-nomor pertandingan tersebut juga belum tentu akan dipertandingkan pada Sea Games selanjutnya sehingga ini menjadikan kendala dalam pembinaan prestasi dan pencapaian prestasi pada cabang olahraga menembak.

Penyelenggaraan Evaluasi Program Pembinaan Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Cabang Olahraga Menembak di PB. PERBAKIN merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai. Proses evaluasi benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas suatu program, dan evaluasi secara menyeluruh dijadikan acuan untuk menilai unsur-unsur yang mendukung sebuah program.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi program pembinaan peningkatan prestasi olahraga nasional cabang olahraga menembak di PB PERBAKIN adalah sebagai bahan acuan bagi para penyelenggara dan instansi terkait dalam upaya pemberdayaan penyelenggaraan peningkatan prestasi olahraga nasional.. Dari permasalahan tersebut menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian melalui kajian ilmiah. Bagaimana sistem pembinaan yang diterapkan oleh PB PERBAKIN pada program Pembinaan Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Cabang Olahraga Menembak?

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengevaluasi program pembinaan peningkatan prestasi olahraga nasional cabang olahraga Menembak di PB PERBAKIN.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka masalah penelitian ini pada empat komponen dari evaluasi program pembinaan peningkatan prestasi olahraga nasional cabang olahraga Menembak di PB PERBAKIN. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. *Context*

- a. Bagaimana latar belakang program pembinaan peningkatan prestasi olahraga nasional cabang olahraga menembak di PB PERBAKIN.
- b. Bagaimana tujuan program pembinaan peningkatan prestasi olahraga nasional cabang olahraga menembak di PB PERBAKIN.
- c. Bagaimana Program Pembinaan peningkatan prestasi olahraga nasional cabang olahraga menembak di PB PERBAKIN.

2. *Input*

- a. Bagaimana pelaksanaan penerimaan/pemilihan pelatih dan asisten pelatih program pembinaan peningkatan prestasi olahraga nasional cabang olahraga Menembak di PB PERBAKIN.
- b. Bagaimana pelaksanaan seleksi pemilihan atlet program pembinaan peningkatan prestasi olahraga nasional cabang olahraga Menembak di PB PERBAKIN.
- c. Bagaimana sarana dan prasarana program pembinaan peningkatan prestasi olahraga nasional cabang olahraga Menembak di PB PERBAKIN.
- d. Bagaimana pembiayaan program pembinaan peningkatan prestasi olahraga nasional cabang olahraga Menembak di PB PERBAKIN.
- e. Bagaimana dukungan orangtua dalam Program Pembinaan peningkatan prestasi olahraga nasional cabang olahraga menembak di PB PERBAKIN

3. *Proses*

- a. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan peningkatan prestasi olahraga nasional cabang olahraga Menembak di PB PERBAKIN.
- b. Bagaimana pelaksanaan program latihan program pembinaan peningkatan prestasi olahraga nasional cabang olahraga Menembak di PB PERBAKIN.
- c. Bagaimana monitoring dan evaluasi dalam program pembinaan peningkatan prestasi olahraga nasional cabang olahraga Menembak di PB PERBAKIN ditinjau dari aspek pendukung

4. *Product*

- a. Bagaimana prestasi olahraga program pembinaan peningkatan prestasi olahraga nasional cabang olahraga Menembak di PB PERBAKIN.

D. Kegunaan Penelitian

Evaluasi ini diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun praktis, seperti disampaikan dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil evaluasi ini diharapkan dapat berguna untuk terus mengembangkan evaluasi program pembinaan cabang olahraga menembak agar dapat meningkatkan prestasi, dan juga semoga dapat menjadi referensi untuk kemajuan prestasi cabang olahraga menembak di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil evaluasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan saran untuk pelatih, atlet, orang tua atlet, pengurus PB PERBAKIN serta dapat digunakan sebagai petunjuk dalam memperbaiki pelaksanaan program pembinaan cabang olahraga menembak oleh pengurus, pembina dan pelatih serta dapat menjadi pedoman dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi ke level yang lebih tinggi